

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Menurut Ramdhan (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan bentuk investasi sistematis terhadap sebuah fenomena dengan cara menghimpun data-data yang dapat diukur dengan metode matematika, statistika, dan komputasi. Menurut Sugiyono (2018), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Singarimbun & Effendi (1995), penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif, mengidentifikasi hubungan acak antar variabel, dan membuat generalisasi yang kuat. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, untuk mengetahui tanggapan wisatawan mengenai fasilitas wisata (X1), harga (X2), dan kepuasan wisatawan (Y) di Gunung Puntang.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Gunung Puntang. Wisatawan yang sedang mengunjungi destinasi wisata Gunung Puntang dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini dikarenakan mereka merupakan objek yang sesuai dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dapat disimpulkan, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke Gunung Puntang.

Tabel 3. 1
Data Kunjungan Wisatawan Gunung Puntang

No.	Jumlah Kunjungan	Tahun
1.	35.978	2020
2.	36.676	2021
3.	117.481	2022
4.	229.187	2023
5.	201.005	s.d Juli 2024

Sumber: PT. Perhutani Alam Wisata Risorsis, (2024)

Pada Tabel 3.1 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan pada destinasi wisata Gunung Puntang mengalami penurunan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan di Gunung Puntang pada tahun 2024. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 201.005 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* atau mewakili populasi yang diteliti. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan praktis daripada mencoba mengumpulkan data dari seluruh seluruh populasi. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Dalam rumus Slovin, ada ketentuan sebagai berikut (Patariato, 2015):

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi jumlah kecil

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah berkunjung ke Gunung Puntang pada tahun 2024 yaitu sebanyak 201.005 orang. Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan Tingkat keakuratannya yaitu 90%, maka sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu:

$$n = \frac{201.005}{1+201.005(0.1)^2} = \frac{201.005}{2011.05} = 99.96 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel mencakup dua penarikan untuk memastikan bahwa karakteristik sampel tidak berbeda dengan karakteristik populasi. Setiap anggota populasi yang dapat dijadikan sampel harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu standar atau sifat. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kualitas anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

1) Kriteria Inklusi

- a) Wisatawan yang berkunjung ke Gunung Puntang menggunakan fasilitas wisata.
- b) Responden bersedia diwawancarai.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Wisatawan yang berkunjung ke Gunung Puntang tidak menggunakan fasilitas wisata.
- b) Responden yang tidak bersedia diwawancarai.

Pemilihan metode pengambilan sampel yang tepat akan tergantung pada tujuan penelitian, jenis populasi, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan lainnya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pengujian instrumen

penelitian juga melalui uji validitas dan reliabilitas sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif yang bersumber dari data primer.

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam penelitian ini karena untuk mempermudah dalam memahami skala pengukuran dan menentukan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Fasilitas Wisata (X1) dan Harga (X2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Wisatawan (Y). Indikator Fasilitas Wisata (X1) terdiri dari: Akomodasi, restoran bar dan kafe, transportasi, aktivitas olahraga, *retail outlet*, *other facilities*, dan *other sevices* (Yoeti, 2013). Indikator Harga (X2) terdiri dari: keterjangkauan harga, potongan/diskon harga, dan nilai adalah kualitas yang didapatkan dari harga yang dibayarkan (Zeithaml, 2012). Indikator Kepuasan Wisatawan (Y) terdiri dari: minat penggunaan ulang, barang atau jasa berkualitas, kesediaan untuk merekomendasikan (Lupiyoadi, 2013).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Fasilitas Wisata (X1) Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. (Yoeti, 2013)	Akomodasi	Kelayakan akomodasi di Gunung Puntang	Tingkat kelayakan akomodasi di Gunung Puntang	Interval	X1.1
	Restoran, bar, dan kafe	Kelayakan restoran, bar, dan kafe	Tingkat kelayakan restoran, bar, dan kafe	Interval	X1.2
	Transportasi	Ketersediaan transportasi umum	Tingkat ketersediaan transportasi umum	Interval	X1.3
	Aktifitas olahraga	Ketersediaan tempat berkemah	Tingkat ketersediaan tempat berkemah	Interval	X1.4

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	<i>Retail outlet</i>	Ketersediaan toko makanan dan minuman ringan	Tingkat ketersediaan toko makanan dan minuman	Interval	X1.5
	Fasilitas lainnya	Kelayakan fasilitas lainnya	Tingkat kelayakan fasilitas lainnya di Gunung Puntang (Seperti toilet, mushola, tempat parkir, dll)	Interval	X1.6
	Pelayanan lainnya	Kemudahan mendapatkan pelayanan informasi	Tingkat kemudahan mendapatkan pelayanan informasi (Seperti papan informasi, pos keamanan, dll)	Interval	X1.7
Harga (X2) Harga adalah berbagai manfaat yang dimiliki oleh suatu produk jasa yang dibandingkan dengan berbagai biaya (pengorbanan) yang ditimbulkan dalam mengonsumsi jasa tersebut. (Lupiyoadi, 2013)	Keterjangkauan harga	Harga produk yang ditawarkan terjangkau	Tingkat harga produk yang ditawarkan terjangkau	Interval	X2.1
	Daya saing harga	Harga yang ditawarkan sama atau lebih murah dibandingkan harga pesaing	Tingkat harga yang ditawarkan sama atau lebih murah dibandingkan harga pesaing	Interval	X2.2
	Harga yang sesuai dengan kualitas	Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang didapatkan dari harga yang dibayarkan	Tingkat harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang didapatkan dari harga yang dibayarkan	Interval	X2.3
	Harga yang sesuai dengan manfaat	Harga yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari harga yang dibayarkan	Tingkat harga yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari harga yang dibayarkan	Interval	X2.4
Kepuasan wisatawan (Y)	Minat penggunaan ulang	Seberapa minat berkunjung kembali	Tingkat seberapa minat berkunjung kembali	Interval	Y1

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan konsumen didefinisikan sebagai evaluasi pelanggan dari produk atau jasa telah memenuhi kebutuhan pelanggan dan ekspektasi. (Zeithaml, 2012)	Barang atau jasa berkualitas	Kepuasan barang atau jasa berkualitas	Tingkat kepuasan barang atau jasa berkualitas	Interval	Y2
	Memberikan rekomendasi	Kesediaan untuk memberikan rekomendasi	Tingkat kesediaan untuk merekomendasi	Interval	Y3
	Kesesuaian harapan	Kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan sesuai dengan apa yang ditawarkan	Tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan sesuai dengan apa yang ditawarkan	Interval	Y4
		Kepuasan terhadap harga yang ditawarkan sesuai dengan apa yang didapatkan	Tingkat kepuasan terhadap harga yang ditawarkan sesuai dengan apa yang didapatkan	Interval	Y5
	Kepuasan terhadap fasilitas dan harga	Tingkat kepuasan terhadap fasilitas dan harga	Interval	Y6	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

3.4.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data bahwa mengukur itu valid. Valid disebut juga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika nilai koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai koefisiennya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari tahu nilai koefisien tersebut, digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari setiap pernyataan pada alat ukur atau kuesioner layak untuk dijadikan atau digunakan lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 30 responden.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai korelasi di atas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup.
- 2) Apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dikatakan item tersebut jurang valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Sugiyono (2018) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Maka dari itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Adapun pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$db = n - 2 = 30 - 2 = 28$$

Berdasarkan hasil derajat bebas tersebut dan taraf signifikansi 5%, maka nilai kritis pada r_{tabel} adalah 0.361. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengorelasikan skor dari masing-masing pernyataan yang ditujukan kepada konsumen dengan total skor untuk seluruh pernyataan. Peneliti melakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Berikut hasil uji validitas pada variabel fasilitas wisata (X1):

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Wisata

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Fasilitas Wisata (X1)			
X1.1	0.85	0.361	Valid
X1.2	0.779	0.361	Valid
X1.3	0.723	0.361	Valid
X1.4	0.701	0.361	Valid
X1.5	0.764	0.361	Valid
X1.6	0.777	0.361	Valid
X1.7	0.809	0.361	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.3, maka kuesioner mengenai variabel fasilitas wisata yang terdiri dari 7 pernyataan dinyatakan valid semua karena total skor positif yaitu di atas nilai 0.361 ke arah $r_{hitung} > r_{kritis}$ dan bernilai positif. Hal ini mengartikan bahwa seluruh pilihan jawaban dari wisatawan dinyatakan valid dan pernyataan yang diberikan kepada wisatawan sudah tepat untuk mengukur variabel fasilitas wisata.

Variabel selanjutnya adalah variabel harga yang akan diuji skor validitasnya dengan total 4 pernyataan. Berikut hasil uji validitas pada variabel harga (X2):

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Harga

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Harga (X2)			
X2.1	0.844	0.361	Valid
X2.2	0.837	0.361	Valid
X2.3	0.799	0.361	Valid
X2.4	0.813	0.361	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4, maka kuesioner mengenai variabel harga yang terdiri dari 4 pernyataan dinyatakan valid semua karena total skor positif yaitu di atas nilai 0.361 ke arah $r_{hitung} > r_{kritis}$ dan bernilai positif. Hal ini mengartikan bahwa seluruh pilihan jawaban dari wisatawan dinyatakan valid dan pernyataan yang diberikan kepada wisatawan sudah tepat untuk mengukur variabel harga.

Variabel kepuasan wisatawan yang merupakan variabel Y pada penelitian ini dengan menggunakan 6 pernyataan. Berikut hasil uji validitas pada variabel kepuasan wisatawan (Y):

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Wisatawan

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kepuasan Wisatawan (Y)			
Y1	0.76	0.361	Valid
Y2	0.881	0.361	Valid
Y3	0.688	0.361	Valid
Y4	0.855	0.361	Valid
Y5	0.901	0.361	Valid
Y6	0.529	0.361	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5, maka kuesioner mengenai variabel kepuasan wisatawan yang terdiri dari 6 pernyataan dinyatakan valid semua karena total skor

positif yaitu di atas nilai 0.361 ke arah $r_{hitung} > r_{kritis}$ dan bernilai positif. Hal ini mengartikan bahwa seluruh pilihan jawaban dari wisatawan dinyatakan valid dan pernyataan yang diberikan kepada wisatawan sudah tepat untuk mengukur variabel kepuasan wisatawan.

3.4.3 Uji Realibilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain, uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji realibilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas atau instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0.20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0.40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0.60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0.80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1.00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah butir pertanyaan

σt^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui, maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan keputusan sebagai berikut.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel

Maka dapat disimpulkan, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel. Peneliti melakukan perhitungan uji reliabel juga dengan menggunakan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *cronbach's alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Fasilitas Wisata	0.876	0.7	Reliabel
Harga	0.837	0.7	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	0.858	0.7	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel fasilitas wisata (X1), harga (X2), dan kepuasan wisatawan (Y) memperoleh hasil lebih besar dari nilai kritis atau di atas 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel yang mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah memberikan hasil yang konsisten. Karena hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner layak digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di penelitian ini melalui beberapa tahap dalam teknik pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik kuesioner sangat cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

2) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

- a) Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.
- b) Jurnal yaitu data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga sebagai pembandingan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti ini.
- c) Internet yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian baik berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya ilmiah.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji-f dan secara parsial menggunakan uji-t. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dengan memberikan nilai atas jawaban responden dengan skala likert.

Tabel 3. 7
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	R (Ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari distribusi normal. Menurut Wulandari (2024), uji normalitas sangat penting dalam analisis statistik karena banyak metode statistik yang mengharuskan data berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah memperkenalkan dan menyempurnakan metode uji normalitas, termasuk pengembangan alat baru berbasis teknologi komputasi yang dapat menangani data dalam jumlah besar dan kompleksitas tinggi. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun metode klasik masih relevan, adaptasi, dan inovasi terus berlangsung untuk mengatasi tantangan baru dalam analisis data. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan keabsahan penggunaan metode statistik tertentu terhadap data yang dianalisis.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas atau mendeskripsikan karakteristik dasar dari data. Menurut Sugiyono (2018),

analisis deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Analisis deskriptif memungkinkan data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, penjelasan singkat, dan lain-lain untuk membantu menjelaskan pokok bahasan penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kualitas fasilitas wisata (X_1) dan perspektif harga (X_2) terhadap kepuasan wisatawan (Y) di Gunung Puntang Kabupaten Bandung, kemudian diklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap butir pernyataan. Pendeskripsian data setiap variabel penelitian dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi yang menentukan tingkat nilai yang diperoleh variabel penelitian. Skor rata-rata ditentukan dengan menjumlahkan jawaban kuesioner dan membaginya dengan jumlah pernyataan dikalikan dengan jumlah responden. Berikut cara perhitungannya:

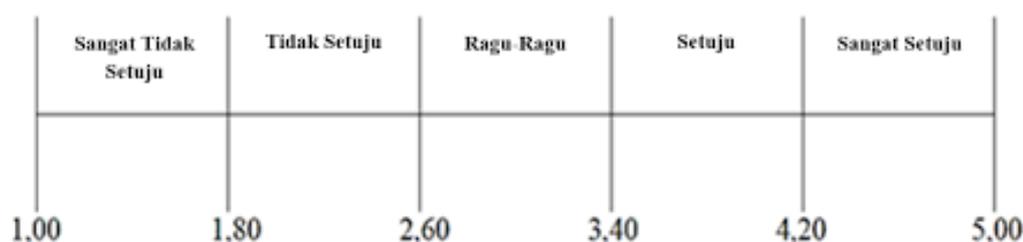
$$\sum X = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui rata-rata skornya, maka hasil perhitungannya dimasukkan ke dalam garis kontinum dan jawaban responden cenderung berdasarkan nilai rata-rata skor tersebut dan dikategorikan ke dalam rentang skor yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

- Skor Minimum : 1
- Skor Maksimum : 5
- Lebar skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Dengan demikian, menurut Sugiyono (2018), dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

- 1) Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 maka dikategorikan sangat tidak setuju
- 2) Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 maka dikategorikan tidak setuju
- 3) Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 maka dikategorikan ragu-ragu
- 4) Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 maka dikategorikan setuju
- 5) Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 maka dikategorikan sangat setuju

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat diandalkan. Menurut Aditiya et al. (2023), uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid. Dalam beberapa tahun lalu, berbagai penelitian menekankan pentingnya uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Teknologi komputasi yang lebih maju juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat untuk mendeteksi serta mengatasi pelanggaran asumsi klasik.

3.6.3.1 Uji Linearitas

Menurut Priyatno dalam Wasposito (2019), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji ini adalah dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi kurang dari 0,05. Jika ditemukan non-linieritas, peneliti harus mempertimbangkan transformasi variabel atau menggunakan model non-linear.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Arisanti et al. (2019), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, perlu melihat representasi grafisnya. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Azizah (2021), uji multikolinearitas sangat penting dilakukan karena digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel prediktor yang satu dengan yang lainnya. Para ahli menyarankan penggunaan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka ada indikasi kuat adanya multikolinearitas yang harus ditangani.

3.6.3.4 Uji Homogenitas

Menurut Priyatno dalam Handaru et al. (2015), uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok atau lebih kelompok data adalah sama.

3.6.4 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode analisis yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Beberapa metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda (r), dan analisis koefisien determinasi (R).

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel fasilitas wisata (X_1), dan harga (X_2) terhadap kepuasan wisatawan (Y). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel independen tersebut mengalami perubahan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kepuasan Wisatawan)

- α = Konstanta
 β_1 = Koefisien bebas (Fasilitas Wisata)
 β_2 = Koefisien bebas (Harga)
 x_1 = Koefisien regresi (Fasilitas Wisata)
 x_2 = Koefisien regresi (Harga)

3.6.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2018), korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yakni sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi berganda
 n = Jumlah responden
 x = Variabel independen
 y = Variabel dependen

Bila nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan 1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < 1$ yaitu:

- 1) Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka disebutkan terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variabel yang dapat dikatakan positif atau searah.
- 2) Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen negatif atau berlawanan.
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel independen dan dependen tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian, interpretasi dari koefisien korelasi berganda atau seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga antar data variabel independen diolah menggunakan SPSS 25 yang

berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

No.	Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.5 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara terhadap suatu permasalahan karena masih berupa dugaan dan harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel yang diuji yaitu apakah fasilitas wisata dan harga mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap kepuasan wisatawan. Uji hipotesis korelasi ini dirumuskan dengan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.5.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel satu dengan variabel lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan dalam langkah-langkah berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

- a. $H_a: \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan.
- b. $H_0: \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan.
- c. $H_a: \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan antara harga terhadap kepuasan wisatawan.
- d. $H_0: \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara harga terhadap kepuasan wisatawan.

- 2) Melakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji T dengan tingkat signifikan 10%, dengan rumus uji T sebagai berikut.

$$t_h = \frac{r\sqrt{n+2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t_h = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

- 3) Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh hasil hipotesis uji T dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan wisatawan.
 - b. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan wisatawan.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi, dalam menentukan taraf nyata atau tingkat signifikan menggunakan nilai $\alpha = 0,1$ atau 10%.
- 3) Menghitung nilai F hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

4) Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X_1 (fasilitas wisata) dan X_2 (harga) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan). Langkah-langkah menghitung analisis koefisien determinasi adalah analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 (fasilitas wisata) dan X_2 (harga) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan) secara simultan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien deteminasi

r^2 = Kuadrat koefisien berganda

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

2) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (fasilitas wisata) dan X_2 (harga) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan) secara parsial, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien deteminasi

β = Standar koefisien Beta (nilai $b_1b_2b_3$)

Zero order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen
100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b) Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.